

**DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA TEST) PADA WANITA USIA SUBUR (30 – 50 TAHUN) DI PUSKESMAS SUNGAI LEBUNG KABUPATEN OGAN ILIR**

***EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER THROUGH VISUAL INSPECTION WITH ACETIC ACID METHOD (IVA TEST) IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE (30 - 50 YEARS) AT SUNGAI LEBUNG COMMUNITY HEALTH CENTER, OGAN ILIR REGENCY***

Rini Hartati<sup>1</sup>, Fika Minata Wathan<sup>2</sup>, Putu Lusita Nati Indriani<sup>3</sup>, Bina Aquari<sup>4</sup>  
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia  
email: [rinihartati031@gmail.com](mailto:rinihartati031@gmail.com),

**Abstrak**

Kanker serviks dapat dicegah dan terdeteksi lebih awal jika wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang baik dan kesadaran melakukan deteksi dini. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks dengan asam asetat. Kebaruan penelitian terletak pada metode IVA Test untuk deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) (30 – 50 tahun). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan jarak tempuh, pengetahuan, dan dukungan suami secara simultan terhadap deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test pada WUS (30 – 50 tahun) di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji chi square. Populasi adalah (WUS) berjumlah 698 WUS dan sampel berjumlah 35 WUS, teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi *P-value* = 0,000 (jarak tempuh), *P-value* = 0,000 (dukungan suami), dan *P-value* = 0,002 (pengetahuan) berhubungan secara simultan terhadap deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test pada WUS (30 – 50 tahun) di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Kesimpulannya deteksi ini kanker serviks melalui IVA Test dipengaruhi oleh jarak tempuh, dukungan suami, dan pengetahuan WUS.  
Kata kunci: Dukungan suami; Jarak tempuh; Metode IVA; Pengetahuan.

**Abstract**

*Cervical cancer can be prevented and detected earlier if women of childbearing age have good knowledge and awareness of early detection. The Visual Inspection with Acetic Acid (IVA Test) is one of the early detection methods for cervical cancer using acetic acid. The novelty of this research lies in the IVA Test method for early detection of cervical cancer in Women of Childbearing Age (WUS) (30 – 50 years old). This study aims to analyze the relationship between travel distance, knowledge, and husband support simultaneously on the early detection of cervical cancer through the IVA Test method on WUS (30 – 50 years old) at the Sungai Lebung Community Health Center in South Pemulutan, Ogan Ilir Regency. The research method is descriptive quantitative with a cross-sectional design. The data obtained were analyzed using the chi-square test. The population comprises 698 WUS and the sample consists of 35 WUS, with accidental sampling technique. The results of the study obtained significance values of *P-value* = 0.000 (distance traveled), *P-value* = 0.000 (husband's support), and *P-value* = 0.002 (knowledge) that are simultaneously related to the early detection of cervical cancer through the IVA Test method on WUS (women of reproductive age 30 – 50 years) at the Sungai Lebung Health Center, Pemulutan Selatan District, Ogan Ilir Regency. In conclusion, the early detection of cervical cancer through the IVA Test is influenced by distance traveled, husband's support, and knowledge of WUS.  
Keywords: Husband's support; Distance traveled; IVA method; Knowledge.*

Received: July 7<sup>th</sup>, 2025; 1<sup>st</sup> Revised July 30<sup>th</sup>, 2025;  
Accepted for Publication : August 1<sup>st</sup>, 2025

© 2025 Rini Hartati, Fika Minata Wathan, Putu Lusita Nati Indriani, Bina Aquari  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kemampuan wanita untuk memanfaatkan alat reproduksi dan mengatur kesuburannya sehingga dapat menjalani kehamilan dan persalinan dalam keadaan sehat secara fisik, mental, sosial, secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita adalah sangat penting karena terdapat organ yang kompleks sehingga dapat timbul bermacam penyakit yang berbahaya seperti kanker serviks (1).

Kanker serviks sendiri merupakan benjolan yang tumbuh didalam leher rahim/serviks (bagian terendah leher rahim yang menempel pada puncak vagina) (2). Kanker serviks biasanya disebabkan oleh berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual dibawah usia 20 Tahun, personal hygiene, dan perilaku hidup tidak sehat. Kanker serviks biasanya menyerang wanita 35-55 Tahun. Prevalensi 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju kedalam rahim (3).

Berdasarkan data World health Organization (WHO) 2020 menyebutkan bahwa kanker serviks menempati penyakit kanker teratas penyebab kematian pada perempuan di Indonesia sebanyak 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian yang disebabkan oleh kanker serviks (4). Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih 50% perempuan yang terdiagnosa kanker serviks tidak pernah melakukan penapisan. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker

serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini.

Dari data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dirilis oleh International Agency for Research on Cancer (IARC) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian akibat kanker diseluruh dunia. Dari insiden tersebut kanker serviks menempati peringkat keempat insiden kanker pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kanker kolorektal, dan kanker paru-paru. Selain itu berdasarkan estimasi GLOBOCAN tahun 2018, kanker serviks menempati peringkat kedua insiden kanker dengan 32.469 kasus baru dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian akibat kanker dengan 18.729 kasus kematian di Indonesia (3). Sedangkan untuk data tahun 2020 kasus kanker serviks di Indonesia meningkat berjumlah 36.633 (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511(5).

Dari data dinas kesehatan provinsi Sumatera Selatan didapatkan penurunan prevalensi ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 71.175 (14,78%) ibu dan tahun 2021 terdapat 95 orang yang terdeteksi IVA positif (0,1%), 74 curiga kanker (18,2%) dan 315 orang dengan tumor/benjolan (0,2%) (6).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim dan juga skrining alternatif dari pap smear karena biasanya lebih murah,

praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (7). Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal (8).

Pemeriksaan IVA dapat dilakukan secara berkala sesuai anjuran dokter atau setidaknya setiap 3–5 tahun sekali. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks secara dini, sebab kanker serviks stadium awal sering kali tidak bergejala. Gejala umumnya baru muncul pada tahap lanjut. Jaringan serviks yang sehat tidak akan mengalami perubahan warna setelah dioleskan asam asetat. Tetapi jika terdapat sel abnormal pada serviks, akan muncul bercak putih pada permukaan leher rahim (9).

Berdasarkan dari data dinas kesehatan Kabupaten Ogan Ilir didapatkan penurunan prevalensi ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test pada tahun 2021 sebesar 2.284 (3,9%) (10). Sedangkan, data prevalensi ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024 sebanyak 35 orang (11).

Berdasarkan survey peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024 kepada 10 orang ibu wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir,

diperoleh informasi bahwa: 1) WUS merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA test; 2) Minimnya pemahaman WUS mengenai deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test; 3) Kurangnya dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya angka kasus kanker serviks di Indonesia, terutama di kalangan wanita usia subur. Data dari Puskesmas ini menunjukkan tren kasus yang mengkhawatirkan, menjadikannya lokasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

Dari hasil survey mengenai deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, maka diasumsikan bahwa rendahnya wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA test disebabkan oleh pengetahuan, usia, akses informasi, sikap, dan dukungan (12).

Penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Minanton, Serly Rosa, Leli Rezky Dwi Oktavia, dan Rasi Rahagia pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Akseptor KB”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur responden diantara 25-34 tahun sebanyak 69,7%, Dengan tingkat skrining hanya 32,6%. Wanita yang menggunakan kontrasepsi melakukan deteksi dini kanker serviks berhubungan dengan pengetahuan mereka (0,009), sikap (0,017) dan peran tenaga kesehatan dalam menyediakan sumber informasi (0,002) (13).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Risliana, Deli Lilia, dan Eko Heryanto pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test”. Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil sebanyak 21,05% responden sudah melakukan pemeriksaan IVA Test, sebanyak 78,95% responden tidak melakukan pemeriksaan IVA Test, sebanyak 57,90% memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 56,80% dengan sikap negatif, 60,00% suami tidak mendukung, sebanyak 54,74% Tidak pernah mengikuti penyuluhan Kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil bivariat diperoleh hasil variabel pengetahuan dengan  $P$ -value 0,038, sikap dengan  $P$ -value 0,003, dukungan suami dengan  $P$ -value 0,021, dan penyuluhan Kesehatan dengan  $P$ -value 0,001 (14). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan suami dan penyuluhan Kesehatan dengan perilaku Wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test (15).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggun Mutiara Sherin, Siti Asiyah, dan Arie Anggraini pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja

Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pada variabel pengetahuan ( $P$ -value = 0,000), variabel akses informasi ( $P$ -value = 0,007), dan variabel dukungan kader ( $P$ -value = 0,000) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA test (16).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Emi Diana, Mastina, Reffi Dhamayanti, dan Desmansyah pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan dan Jarak Tempuh Dengan Pemeriksaan Iva Test” (17). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik chi square usia  $P$ -value  $0,026 < 0,05$ , peran tenaga kesehatan  $P$ -value  $0,034 < 0,05$  dan jarak tempuh  $P$ -value  $0,017 < 0,05$  dapat disimpulkan ada hubungan Usia Ibu, Peran Tenaga Kesehatan Dan Jarak Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (18).

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey analitic dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 698 WUS. Sampel berjumlah 35 WUS. Analisis data yang digunakan yaitu uji *chi-square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA				Jumlah		P-value	OR
	Melakukan		Tidak Melakukan					
	n	%	n	%	n	%		
<b>Jarak Tempuh</b>								
Dekat	22	62,9	1	2,9	23	65,7	0.000	30,80
Jauh	5	14,3	7	20,0	12	34,3		
Jumlah	27	77,1	8	22,9	35	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	24	68,6	3	8,6	27	77,1	0.002	13,33
Kurang Baik	3	8,6	5	14,3	8	22,9		
Jumlah	27	77,1	8	22,9	35	100		
<b>Dukungan Suami</b>								
Mendukung	26	74,3	3	8,6	29	82,9	0.000	43,33
Tidak Mendukung	1	2,9	5	14,3	6	17,1		
Jumlah	27	71,1	8	22,9	35	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Jarak tempuh ke fasilitas pelayanan IVA akan dihitung dalam kilometer serta waktu tempuh menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aksesibilitas. Hasil uji diperoleh  $P\text{-value} = 0,000$ , hasil perhitungan odds rasio diperoleh  $OR = 30,800$ . Bila nilai Responden yang berjarak tempuh dekat berpengaruh untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) sebesar 30,800 atau 30 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berjarak tempuh jauh.

Hasil uji diperoleh  $P\text{-value} = 0,002$ , hasil perhitungan odds rasio diperoleh  $OR = 13,333$ . Responden yang memiliki pengetahuan yang baik berpengaruh untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA sebesar 13,333 atau 13 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hasil uji diperoleh  $P\text{-value} = 0,000$ , hasil perhitungan odds rasio diperoleh  $OR = 43,333$ .

Responden yang mendapatkan dukungan suami berpengaruh untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA sebesar 43,333 atau 43 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Indikator yang digunakan untuk menilai dukungan suami meliputi dukungan emosional, dukungan finansial, dan pendampingan dalam pemeriksaan IVA. Kuesioner akan mencakup pertanyaan yang mengukur masing-masing aspek ini.

#### Pembahasan

Hubungan Jarak Tempuh Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA

Hasil uji chi-square diperoleh  $P\text{-value} = 0,000$  artinya ada hubungan jarak tempuh terhadap deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test pada WUS (30 – 50 tahun) di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Destriani, dkk (2022), menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada

kuesioner keterjangkauan jarak sebagian wanita usia subur memiliki jarak dekat dari rumah ke fasilitas kesehatan, wanita usia subur menjawab ya pada poin 1 “Jarak rumah ibu dengan puskesmas Simpang Katis < 3 km” yaitu (88,9%), poin 3 “Dengan alat transportasi tersebut berapa lama waktu yang ibu butuhkan untuk menempuh perjalanan menuju puskesmas Simpang Katis < 15 menit” yaitu (79,0%), poin 2 “menggunakan alat transportasi motor untuk pergi ke puskesmas” yaitu (76,9%). Berdasarkan hasil yang didapat, beda proporsi antara wanita usia subur yang jarak tempuhnya jauh dan wanita usia subur yang jarak tempuhnya dekat sebesar 1,8%, hasil uji Chi square diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,014 (*P-value* < 0,05) maka beda proporsi tersebut bermakna, yang artinya ada hubungan antara pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dengan variabel keterjangkauan jarak (19).

Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) yang menunjukkan bahwa didapatkan akses menuju pelayanan terhadap minat WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test di wilayah RW 09 Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur yang berjarak jauh dengan akses menuju pelayanan kesehatan sebanyak 16 orang (32%) dan yang berjarak dekat dengan akses menuju pelayanan kesehatan sebanyak 34 orang (68%).

Jadi peneliti berasumsi bahwa jarak jauh merupakan faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur (30 – 50 tahun) deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Jarak

sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan. Semakin dekat jarak maka semakin mendukung seseorang untuk bisa melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan dan sebaliknya, semakin jauh jarak semakin menjadi hambatan bagi seseorang untuk melakukan kunjungan ke pelayanan Kesehatan (20).

#### Hubungan Pengetahuan Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA

Hasil uji chi-square diperoleh *P-value* = 0,002 artinya ada hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test pada WUS (30 – 50 tahun) di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marautika, dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil uji statistik dari 82 responden didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,008 berdasarkan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA sebagai skrining kanker serviks pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Kuta Utara (21).

Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2024), diperoleh hasil sebanyak 21,05% responden sudah melakukan pemeriksaan IVA Test, sebanyak 78,95% responden tidak melakukan pemeriksaan IVA Test, sebanyak 57,90% memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 56,80% dengan sikap negatif, 60,00% suami tidak mendukung, sebanyak 54,74% Tidak pernah

mengikuti penyuluhan Kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil bivariat diperoleh hasil variabel pengetahuan dengan *P-value* 0,038, sikap dengan *P-value* 0,003, dukungan suami dengan *P-value* 0,021, dan penyuluhan Kesehatan dengan *P-value* 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan suami dan penyuluhan Kesehatan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test (18).

Hal ini juga ditambahkan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pada variabel pengetahuan (*P-value* = 0,000), variabel akses informasi (*P-value* = 0,007), dan variabel dukungan kader (*P-value* = 0,000) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA test (22).

Jadi peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur (30 – 50 tahun) deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pengetahuan seseorang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima sesuatu hal yang baru. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal maka akan rendah pula tingkat kepercayaannya untuk menggunakannya.

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA

Hasil uji chi-square diperoleh *P-value* = 0,000 artinya ada hubungan dukungan suami terhadap deteksi dini kanker serviks melalui

metode IVA Test pada WUS (30 – 50 tahun) di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2024), menunjukkan variabel dukungan suami dengan *P-value* 0,021. Artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test (23).

Jadi peneliti berasumsi bahwa dukungan suami merupakan faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur (30 – 50 tahun) deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test di Puskesmas Sungai Lebung Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Adanya dukungan yang baik dari suami membuat wanita merasa ada perhatian dari orang terdekat yang menjadi dan memiliki kemauan dan dorongan untuk melakukan pemeriksaan IVA yang bermanfaat untuk wanita dan suaminya.

#### 4. KESIMPULAN

Deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test memiliki keterkaitan dengan jarak tempuh, tingkat pengetahuan, serta dukungan suami. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memainkan peran penting dalam mendorong kesadaran dan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat terutama ibu hamil yang sudah ikut terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Irwan I, Ridha NR. Analisis Faktor Risiko Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Remaja di Gorontalo. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2024 Feb 15;8(2):52–9. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/17110>
2. Khairunnisa P, Ronoatmodjo S, Prasetyo S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review. *J Epidemiol Kesehat Indones*. 2023;6(2):75–80.
3. Nurbaiti M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Test. *J 'Aisyiyah Med*. 2024;9(1):44–56.
4. Hidayati T, Hanifah I. Pengaruh Akses Informasi Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Gading Kabupaten Probolinggo. *J Medicare*. 2025;4(2):2025.
5. Novalia V. Kanker Serviks. *Galen J Kedokt dan Kesehat Mhs Malikussaleh*. 2023;2(1):45.
6. Dinkes Prov sumsel. Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehat provinsi sumsel 2021*. 2022;259.
7. Mustari R, Elis A, Maryam A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *SAINTEKES J Sains, Teknol Dan Kesehat*. 2023;2(3):390–404.
8. Suryani H, Setyawati E, Hapriani I, Kebidanan J, Kemenkes Kaltim P, Wolter Monginsidi No J, et al. Dukungan Suami Pada Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Mahakam Midwifery J*. 2021;6(2):69–75.
9. Mindarsih T. Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur(Wus) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) : Literature Revier. *Chmk Midwifery Sci J*. 2023;Vol. 6 No(Faktor Inspeksi Visual Asam Asetat):472–80.
10. Irfana I, Bakri S handayani, Tahir S, Nisa E, Hadijah S, Erni E, et al. Deteksi Dini Kelainan Sistem Reproduksi Wanita Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Alifani Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2023;3(2):296–305.
11. Suryatini N, Afrila E, Rahmawati E. Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan IVA tes di Puskesmas Sembawa. *J Kesehat Masy*. 2022;6(1):720–7.
12. Delfiola R, Risa N. Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Uptd Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. *J Cendikia Muda*. 2024;4:298–307.

13. Rizani A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada PUS (Pasangan Usia Subur). *J Skala Kesehat.* 2021;12(2):115–25.
14. Norfitri R, Zubaidah, Rusdiana, Alkai S. Hubungan Pemahaman Dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar Tahun 2022. *J Inov Penelit.* 2023;3(9):7727–32.
15. Apriany, Evi Martha. Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2023;6(6):1133–41.
16. Nurdiana N, Daswati D, Nurlina N. Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dan Sadanis. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2023;7(1):936.
17. Suryanti D, Harokan A. Edukasi Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Palembang. *Indones J Community ....* 2022;2(2):213–9.
18. Panjaitan S, Nababan D, Hutajulu J, Warouw SP. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test (Studi Kualitatif pada Pasien Ca Serviks di Puskesmas Sentoso Baru Kota Medan ). *J Kesehat Tambusai.* 2024;5(September):10116–34.
19. Nengsi Destriani S, Maryani D, Himalaya D. Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022 Factors Associated With Acetic Acid Visual Inspection Behavior in Women of Childbearing Age At the Kemumu Health Center in 2022. *Jm.* 2022;10(2):137–41.
20. Anggraeni L, Lubis DR. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. *J Educ Dev.* 2022;11(1):73–6.
21. Marantika F, Daiyah I, Rizani A. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.* 2022;3(1):4719–26.
22. Woro Tri Utami WU. Hubungan pengetahuan wanita UsiaSubur dengan Pemeeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *J Masy Sehat Indones.* 2023;2:1–6.
23. Puspitasari RS. Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Iva (Inspeksi Asam Asetat) Tes Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *J Pengabd Masy Mulia Madani Yogyakarta.* 2024;2(1):15–20.